JURNAL ILMU EKONOMI (JIE)
Vol. 3 No. 3, Desember 2024
https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie
E-ISSN : 2985-4652

PERAN EDUKASI DAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PASAR MODAL SYARIAH DI INDONESIA

Riska Rahmadewi[1], Dodi Febriansah[2], Sulaiman Nur Khalifah[3], Anas Malik[4]

[1, 2, 3, 4] Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

ABSTRACT

The Islamic capital market in Indonesia has great potential in supporting an inclusive and sustainable sharia-based economy, but the level of public participation is still low compared to the conventional capital market. This study aims to analyze the role of education and financial literacy in increasing public participation in the Islamic capital market in Indonesia. This research applies a qualitative method with a library research approach, and uses data sourced from the 2024 National Survey of Financial Literacy and Inclusion (SNLIK) and Indonesia Stock Exchange (IDX) reports. The results showed that the level of Islamic financial literacy among Indonesians is only 39.11%, lower than the conventional financial literacy of 65.43%. Factors such as limited access to information, lack of formal education, and lack of understanding of Islamic investment are the main obstacles. And educational programs such as Yuk Nabung Saham (YNS) have proven successful in improving financial literacy and inclusion, which is reflected in the growth of public participation in the Islamic capital market, with the number of investors reaching 144,813 by 2024, an increase of more than 225% compared to 2018. This study concludes that financial literacy and education play an important role in increasing public participation in the Islamic capital market.

Keywords: Financial Literacy, Financial Education, Islamic Capital Market, Public Participation

ABSTRAK

Pasar modal syariah di Indonesia memiliki potensi besar dalam mendukung ekonomi berbasis syariah yang inklusif dan berkelanjutan, tetapi tingkat partisipasi masyarakat masih rendah dibandingkan pasar modal konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran edukasi dan literasi keuangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pasar modal syariah di Indonesia. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*), dan menggunakan data yang bersumber dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 serta laporan Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia hanya 39,11%, lebih rendah dari literasi keuangan konvensional sebesar 65,43%. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses informasi, rendahnya edukasi formal, dan minimnya pemahaman investasi syariah menjadi kendala utama. Dan program edukasi seperti Yuk Nabung Saham (YNS) telah terbukti berhasil dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, yang tercermin dari pertumbuhan partisipasi masyarakat di pasar modal syariah, dengan jumlah investor mencapai 144.813 pada tahun 2024, meningkat lebih dari 225% dibandingkan tahun 2018. Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi dan edukasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pasar modal syariah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Edukasi Keuangan, Pasar Modal Syariah, Partisipasi Masyarakat

RIWAYAT ARTIKEL
Tanggal Masuk: 02-12-2024
Tanggal Diterima: 8-12-2024
Tersedia *Online*: 30-12-2024

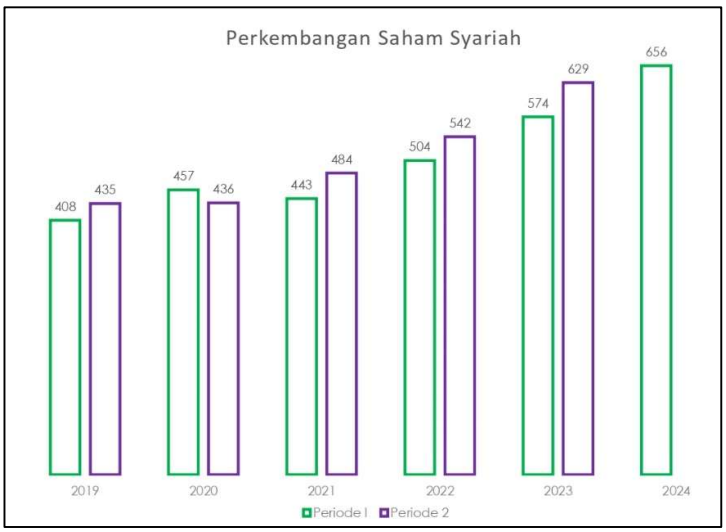
KORESPONDENSI:
Nama : Riska Rahmadewi
E-mail: riskarahmadewi16@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.59827/jie.v3i3.171
PENERBIT:
Laboratorium Riset Ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Untuk mencapai potensi tersebut, diperlukan upaya strategis dalam berbagai sektor. Salah satu sektor penting adalah pasar keuangan, yang berperan dalam memobilisasi sumber daya keuangan dan mendukung arus modal atau investasi (Yuannisa et al., 2023). Dalam konteks ini, pasar modal memainkan peran strategis sebagai alternatif pendanaan bagi pemerintah dan sektor swasta untuk mendorong pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Berikut merupakan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dimana jumlah saham syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) ditetapkan dua kali dalam setahun, yaitu Periode I dan Periode II. Dengan data DES tahun 2024 berikut ini masih pada Periode I yang merujuk pada DES yang ditetapkan pada tanggal 24 Mei 2024 dan efektif berlaku mulai 1 Juni 2024, sedangkan Periode II akan ditetapkan pada paruh kedua tahun berjalan.



Sumber: Dapartemen Pengelola Data dan Statistik (OJK, 2024)

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa pasar modal syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan dengan peningkatan jumlah saham dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah saham syariah menunjukkan minat masyarakat yang semakin besar terhadap instrumen keuangan berbasis syariah. Hal ini didorong oleh adanya regulasi yang mendukung, kampanye literasi keuangan, serta edukasi keuangan berupa seminar literasi keuangan atau penyebaran informasi melalui media digital yang meningkatkan

pemahaman masyarakat terhadap investasi syariah. Akan tetapi meskipun pasar modal syariah menunjukkan tren positif, tingkat pertumbuhannya masih tertinggal dibandingkan pasar modal konvensional. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah.

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk manajemen keuangan pribadi, investasi, dan perencanaan pensiun (Hidayah et al., 2024). Di Indonesia, literasi keuangan masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap informasi dan pendidikan keuangan. Rendahnya literasi ini berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang kurang optimal, termasuk dalam bidang investasi di sektor pasar modal syariah. Sehingga, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi prioritas untuk mendorong partisipasi masyarakat yang lebih luas.

Di era modern, pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung pasar modal syariah. Melalui kebijakan seperti insentif pajak untuk emiten syariah dan program literasi berbasis komunitas, pemerintah dapat membantu memperluas akses masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Selain itu, aktivitas sehari-hari masyarakat yang semakin erat kaitannya dengan perbankan dan teknologi memperkuat urgensi literasi keuangan. Tingkat literasi yang baik tidak hanya membantu masyarakat mengelola keuangan dengan bijak, tetapi juga mendukung keputusan investasi yang tepat. Dengan demikian, literasi dan edukasi keuangan yang memadai menjadi fondasi utama dalam mempercepat pertumbuhan pasar modal syariah, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia dapat lebih optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran edukasi dan literasi keuangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pasar modal syariah di Indonesia. Topik ini dipilih karena pasar modal syariah memiliki potensi besar sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi berbasis syariah, tetapi tingkat partisipasi masyarakat dalam pasar ini masih relatif rendah jika dibandingkan dengan pasar modal konvensional. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menjadikan pasar modal syariah lebih inklusif dan relevan dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Dan penelitian ini penting karena memberikan kontribusi praktis, teoritis, dan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat secara praktis memberikan rekomendasi strategis bagi pihak regulator, seperti OJK dan BEI, untuk meningkatkan literasi dan edukasi keuangan syariah. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang

hubungan antara literasi keuangan dan partisipasi masyarakat di pasar modal syariah. Dari segi ekonomi, penelitian ini mendukung pengembangan pasar modal syariah sebagai pilar ekonomi Islam yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan solusi yang tepat terhadap berbagai tantangan dalam pengembangan pasar modal syariah di Indonesia. Dimana penelitian ini akan menganalisis terkait tingkat literasi dan edukasi keuangan masyarakat di indonesia, efektivitas edukasi keuangan dalam meningkatkan literasi, partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah di indonesia, hubungan literasi dan edukasi dengan peningkatan partisipasi, dan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada pasar modal syariah di Indonesia. Dan semua aspek tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memajukan pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia.

TELAAH LITERATUR

A. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan jika diartikan secara perkata, literasi adalah istilah yang merujuk pada kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh setiap individu, yang mencakup keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis, dengan pola yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan keuangan yaitu bidang yang mempelajari cara individu, kelompok, bisnis, dan organisasi atau perusahaan berupaya untuk mengoptimalkan, mengalokasikan, dan memanfaatkan seluruh sumber daya finansial yang dimiliki seiring berjalannya waktu, sekaligus memperhitungkan risiko yang terkait dengan permasalahan maupun aktivitas bisnis yang dijalankan oleh pemiliknya (Choerudin et al., 2023).

Maka literasi keuangan dapat diartikan sebagai kapasitas seseorang untuk memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan keuangan dalam pengelolaan sumber daya moneter, yang mencakup aktivitas membaca, berbicara, menyimak, dan menulis dalam konteks perencanaan, pengalokasian, serta pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Dimana literasi keuangan juga meliputi kemampuan untuk mengenali peluang dan risiko keuangan, baik itu secara individu ataupun dalam kelompok/organisasi, dengan tujuan mencapai target keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan

menurut OJK, literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengeloaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial masyarakat (OJK & BPS, 2024).

Menurut Kojo Oseifuah (2010), terdapat tiga indikator pada literasi keuangan, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *financial behavior*. Dimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengetahuan Keuangan

   Yaitu memiliki pemahaman dasar mengenai konsep-konsep keuangan, seperti suku bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, saham, berbagai layanan perbankan, pemahaman istilah-istilah keuangan, perhitungan atau formula perpajakan beserta manfaatnya, layanan pengelolaan dana pensiun, mengenali berbagai sumber pendapatan keluarga, dan aspek lainnya.

b. Sikap Keuangan

   Yaitu memiliki keinginan untuk meningkatkan suatu informasi atau pemahaman di bidang keuangan, seperti perencanaan anggaran dan pengendalian pengeluaran atau dengan upaya untuk merencanakan program terkait dengan keuangan pensiun untuk pegawai, mengimplementasikan kebijakan pemerintah dalam urusan perpajakan, atau dengan menggunakan jasa layanan perbankan yang berhubungan dengan transaksi di luar negeri.

c. Financial Behavior

   Yaitu merujuk pada situasi yang berfokus pada pengelolaan pengeluaran dan tabungan, termasuk dalam pencatatan dan penyimpanan informasi terkait keuangan pribadi, serta perencanaan pembiayaan untuk masa depan. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk mengelola hutang dan kredit dengan tepat dan benar sesuai dengan *cash flow* perusahaan yang dimilikinya atau dapat dikatakan dapat memiliki perencanaan investasi, yang melibatkan pengelolaan aset untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Dimana menurut penelitian oleh Waluyo & Marlina (2019), literasi keuangan berperan sangat penting bagi mahasiswa dalam berbagai aspek, seperti menentukan sumber pendanaan, mengelola penggunaan dana, mengatur risiko, serta

merencanakan keuangan untuk masa depan. Sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan memegang peranan penting untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif di Indonesia. Dan pengetahuan yang baik tentang literasi keuangan membantu seseorang dalam menentukan keputusan finansial yang bijak, mengelola risiko dengan lebih terencana, dan merencanakan masa depan secara matang. Oleh karena itu, literasi keuangan yang kuat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendorong stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

B. Edukasi Keuangan

Edukasi Keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan Literasi Keuangan (S. Soetiono, 2017). Dan edukasi keuangan menjadi aspek penting bagi masyarakat dalam mengatur keuangannya secara efektif, sehingga memberikan dampak positif yang signifikan bagi kualitas hidup mereka kedepannya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pada usia 6 tahun, anak-anak mulai memahami bahwa menabung adalah hal yang baik, meskipun mereka masih menganggap menabung sebagai bentuk kehilangan uang. Pada usia 9 tahun, pemahaman mereka berkembang, di mana mereka mulai menyadari bahwa menyimpan uang di bank dapat melindungi uang tersebut. Selanjutnya, pada usia 12 tahun, anak-anak sudah mampu merencanakan strategi untuk menahan godaan agar tidak menghabiskan uang mereka, serta mulai memahami konsep keuangan dasar seperti suku bunga (*interest*), uang (*money*), harga (*price*), dan prinsip penawaran serta permintaan (*supply and demand*) (Rapih, 2016). Dan dikatakan juga bahwa edukasi keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan pribadi, termasuk kemampuan menyusun anggaran dan mengelola keuangan secara efisien melalui pemanfaatan teknologi, dan tentunya juga terkhususnya pada instrumen syariah (Ernayani et al., 2024).

C. Pasar Modal Syariah

Pasar Modal, menurut Pasal 1 ayat 13 UU No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, adalah merujuk pada kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek (Indonesia

Presiden Republik, n.d.). Dimana dalam konteks ini, pasar modal menjadi instrumen penting yang memfasilitasi pertemuan bagi pihak yang membutuhkan untuk pendanaan (emiten) dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor), sekaligus menjadi sarana distribusi modal yang efektif dalam perekonomian.

Menurut Mardani dalam Abdullah et al. (2021) pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi ekonominya dengan menghindari unsur-unsur yang dilarang seperti, riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Dimana pasar modal berbasis syariah ini secara resmi diperkenalkan pada 14 Maret 2003, yang ditandai dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dan secara umum, pasar modal syariah dapat didefiinsikan sebagai pasar modal yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mematuhi aturan-aturan yang sesuai dengan ketentuan syariah (Dantes, 2019).

Pasar modal syariah sendiri di Indonesia diawasi oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), yang memberikan fatwa terkait produk dan mekanisme syariah, serta memastikan semua aktivitasnya sesuai dengan hukum Islam. Dan dalam pelaksanaannya, Bursa Efek Indonesia (BEI) turut mendukung pengembangan pasar modal syariah melalui program edukasi dan promosi, sehingga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam investasi yang halal dan beretika.

Pasar modal syariah memiliki beberapa instrumen, berikut merupakan instrumen utama pasar modal syariah di Indonesia, yaitu meliputi:

a. Saham Syariah, yaitu saham perusahaan yang aktivitas bisnisnya sesuai syariah, serta terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan memenuhi kriteria tertentu, seperti tidak melibatkan bisnis yang bertentangan dengan syariah.
b. Sukuk, yaitu instrumen utang/obligasi berbasis syariah yang digunakan oleh pemerintah dan perusahaan.
c. Reksa Dana Syariah, yaitu produk investasi kolektif yang dijalankan berdasarkan nilai-nilai syariah.

Manfaat pasar modal syariah bagi perekonomian Indonesia sendiri antara lain, meningkatkan inklusi keuangan syariah, memberikan alternatif investasi yang halal

dan sesuai syariah dan mendukung pembangunan ekonomi melalui penggalangan dana syariah. Dan disamping manfaat tersebut menurut M. Metwally dalam Ajizah & Nurdiansyah (2024), pasar modal syariah memiliki lima fungsi utama. Fungsi-fungsi tersebut meliputi:

a. Memberikan peluang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan prinsip berbagi keuntungan dan risiko.
b. Memberikan peluang kepada para pemegang saham menjual saham yang mereka miliki guna menjaga likuiditas keuangan.
c. Menyediakan akses modal eksternal untuk mendukung pembangunan dan pengembangan lini produk baru.
d. Memisahkan aktivitas bisnis dari dampak fluktuasi harga saham jangka pendek yang sering juga terjadi di pasar modal konvensional.
e. Mendukung investasi dalam perekonomian yang didasarkan pada hasil kinerja bisnis, sebagaimana tercermin dalam pergerakan harga saham.

Dimana menurut hasil penelitian oleh Widiyanti & Sari (2019), menunjukkan bahwa dengan adanya pasar modal syariah sendiri telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan pasar modal, terutama di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan dengan dilihat dari mayoritas masyarakat di Indonesia yang beragama Islam pasar modal syariah dapat menarik investor yang menginginkan investasi yang dijamin kehalalannya. Selain itu, pengembangan pasar modal syariah menjadi semakin penting karena masyarakat semakin membutuhkan instrumen investasi yang tidak hanya menjanjikan keuntungan finansial, tetapi juga memastikan kesesuaian dengan ajaran agama. Dengan demikian, pasar modal syariah tidak hanya menawarkan alternatif investasi yang aman secara religius, tetapi juga berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi melalui pemanfaatan dana secara lebih produktif dan etis.

D. Partisipsi Masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Participation*", yang memiliki arti sebagai pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Irene dalam Hakim (2017), partisipasi yaitu mecakup keterlibatan aktif baik secara mental maupun emosional oleh individu dalam suatu kelompok yang mendorong mereka untuk

mendukung kepada pencapaian tujuan kelompok sekaligus mengambil tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok tersebut. Dan partisipasi juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan aktif individu atau kelompok masyarakat secara sadar untuk berpartisipasi secara sukarela dalam program pembangunan dan ikut serta mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, *monitoring* sampai kepada tahap evaluasi (Ismaniar, 2022).

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan secara aktif oleh individu dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan yang mempengaruhi kepentingan mereka (Darma et al., 2023). Dimana partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan sekaligus memastikan bahwa berbagai perspektif dapat dipertimbangkan dalam setiap inisiatif pengembangan masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan konsep yang luas dan mencakup berbagai bentuk keterlibatan individu atau kelompok dalam aktivitas sosial, politik, dan ekonomi yang dapat memberikan manfaat bagi mereka serta masyarakat secara keseluruhan. Dimana partisipasi masyarakat dalam konteks ekonomi yaitu merujuk pada keterlibatan individu dalam kegiatan investasi, pengelolaan sumber daya finansial, serta keputusan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan bersama. Dan hal ini penting untuk memperkuat perekonomian, memperluas akses terhadap peluang investasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan mata pencaharian. Dan menurut Basrowi dalam Ismaniar (2022), partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non fisik, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Partisipasi Fisik

   Yaitu partisipasi ini melibatkan tindakan nyata masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan, seperti mendirikan sekolah, menyediakan program beasiswa, membantu pemerintah membangun fasilitas umum, serta memberikan berbagai bentuk bantuan lainnya.

b. Partisipasi Non Fisik

   Yaitu partisipasi ini berupa peran masyarakat dalam menentukan arah kebijakan pendidikan nasional dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya

pendidikan. Dengan tingginya minat masyarakat untuk menempuh pendidikan, pemerintah menjadi lebih mudah dalam mengarahkan mereka untuk bersekolah.

Menurut Carter dalam Nurjanah & Safrul (2021), partisipasi masyarakat memiliki berbagai fungsi, yaitu diantaranya sebagai suatu kebijakan, strategi, alat komunikasi, alat penyelesaian sengketa, dan sebagai terapi. Dan partisipasi masyarakat juga memberikan beragam manfaat, seperti mendorong masyarakat untuk lebih bertanggungjawab, meningkatkan proses pembelajaran, mengurangi rasa keterasingan, mendukung dan menerima program pemerintah, membangun kesadaran politik, serta menghasilkan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Dimana menurut penelitian oleh Musran (2022), dikatakan bahwa dengan semakin besar partisipasi masyarakat atau minat masyarakat untuk menjadi investor telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan pasar modal syariah di Indonesia, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan jumlah investor di berbagai wilayah pada tahun 2018. Hal ini menegaskan bahwa partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendorong perkembangan pasar modal syariah. Dengan meningkatnya kesadaran dan minat masyarakat untuk berinvestasi, pasar modal syariah dapat berkembang lebih pesat, menciptakan ekosistem investasi yang inklusif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis peran edukasi dan literasi keuangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pasar modal syariah di Indonesia berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber resmi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder. Data sekunder tersebut yaitu meliputi dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 dan laporan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, data sekunder yang diperoleh dari literatur yaitu meliputi karya ilmiah, jurnal, buku, dan dokumen resmi lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur, analisis dokumen, dan studi laporan statistik dari berbagai publikasi terpercaya, termasuk regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan pasar modal syariah, dan penelitian terdahulu tentang literasi serta edukasi keuangan. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar variabel. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan menjadi dasar rekomendasi strategis untuk mendukung pengembangan pasar modal syariah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Literasi Dan Edukasi Keuangan Masyarakat Di Indonesia

Tingkat literasi dan edukasi keuangan memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan masyarakat untuk memahami dan menggunakan instrumen keuangan. Dimana data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2023 menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara literasi keuangan konvensional dan syariah di Indonesia. Berikut merupakan indeks literasi keuangan menurut karakteristiknya tahun 2023.

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	69,71	69,61	45,27
Perdesaan	59,25	58,55	30,20
Gender			
Laki-Laki	64,14	63,80	37,78
Perempuan	66,75	66,39	40,45
Kelompok Umur			
15-17 Tahun	51,70	51,50	25,54
18-25 Tahun	70,19	69,78	42,94

26-35 Tahun	74,82	74,47	50,32
36-50 Tahun	71,72	71,31	43,99
51-79 Tahun	52,51	52,24	26,76
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	38,19	38,08	13,44
Tamat SD/Sederajat	57,77	57,27	25,95
Tamat SMP/Sederajat	65,76	65,33	33,81
Tamat SMA/Sederajat	75,92	75,56	53,53
Tamat Perguruan Tinggi	86,19	86,09	71,22
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	83,22	83,16	61,47
Pengusaha/Wiraswasta	78,32	78,26	51,16
Pensiunan/Purnawirawan	57,55	57,55	42,57
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	57,97	57,35	23,72
Pekerjaan Lainnya	60,21	60,08	33,59
Pelajar/Mahasiswa	56,42	56,42	30,17
Ibu Rumah Tangga	64,44	63,85	40,19
Tidak/Belum Bekerja	42,18	41,23	25,23
Indonesia	**65,43**	**65,08**	**39,11**

Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024 (OJK & BPS, 2024)

Dari data indeks literasi keuangan menurut karakteristiknya pada tahun 2023 tersebut, menunjukkan bahwa adanya kesenjangan yang signifikan antara keuangan konvensional dan syariah di Indonesia. Yaitu dimana indeks literasi keuangan syariah di Indonesia masih berada pada angka 39,11%, jauh lebih rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional sebesar 65,43%.

Dan jika dilihat dari distribusi berdasarkan wilayah, di perkotaan, literasi keuangan konvensional mencapai 69,61%, sedangkan literasi keuangan syariah hanya 45,27%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses informasi lebih baik di wilayah perkotaan, literasi syariah tetap tertinggal. Sedangkan di perdesaan, literasi keuangan konvensional berada di angka 58,55%, sedangkan literasi keuangan syariah jauh lebih rendah, yaitu 30,20%. Hal ini menunjukkan bahwa akses informasi dan edukasi di

wilayah perdesaan menjadi tantangan utama.

Maka dapat diketahui faktor-faktor yang mmengaruhi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Akses Informasi, yaitu dimana di wilayah perdesaan, akses terhadap sumber informasi keuangan, terutama yang berbasis syariah, masih sangat terbatas.
2. Budaya Investasi, yaitu dimana banyak masyarakat yang belum familiar dengan konsep keuangan syariah atau menganggap investasi tidak sesuai dengan prinsip agama.
3. Edukasi Formal, yaitu dimana tingkat literasi rendah sering kali berkorelasi dengan kurangnya edukasi formal tentang keuangan, terutama yang berbasis syariah.

Efektivitas Edukasi Keuangan Dalam Meningkatkan Literasi

Program edukasi keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi masyarakat. Dimana salah satu inisiatif program edukasi yang berhasil diterapkan di Indonesia adalah program Yuk Nabung Saham (YNS). Yuk Nabung Saham (YNS) adalah sebuah kampanye yang digagas oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendorong masyarakat, khususnya calon investor, agar mulai berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan teratur. Dan dalam program ini masyarakat diperkenalkan pada investasi sederhana dengan modal kecil, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat terhadap pasar modal, terutama pada pasar modal syariah.

Berdasarkan penelitian oleh Haryono & Veronica (2020), program kampanye Yuk Nabung Saham (YNS) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan pada mahasiswa di Kota Jambi. Hal ini terlihat dari nilai *pearson correlation* sebesar 0.717. Artinya berdasarkan penelitian tersebut, jika mengikuti program ini dapat meningkatkan literasi keuangan seseorang dan mempermudah akses terhadap inklusi keuangan.

Oleh karena itu, dengan dibuatnya suatu program edukasi keuangan, dapat dikatakan bahwa program tersebut memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Program seperti Yuk Nabung Saham (YNS) tidak hanya memperluas pemahaman tentang pentingnya investasi, tetapi juga mendorong inklusi keuangan dengan memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau bagi masyarakat untuk terlibat dalam pasar modal. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa

pendekatan edukasi yang terstruktur dan relevan mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam dunia keuangan, terutama pada pasar modal syariah.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pasar Modal Syariah Di Indonesia

Partisipasi masyarakat di pasar modal syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang positif, walaupun masih memerlukan upaya lebih untuk mendekati skala pasar modal konvensional. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor pasar modal syariah di Indonesia per April 2024 telah mencapai 144.813 investor, yang mencerminkan kenaikan signifikan lebih dari 225% dibandingkan pada tahun 2018, di mana jumlahnya tercatat hanya 44.536 investor.

Pertumbuhan ini dapat dikaitkan dengan semakin banyaknya edukasi dan literasi keuangan syariah, serta kemudahan akses yang diberikan oleh teknologi digital. Dan program-program seperti kampanye Yuk Nabung Saham (YNS) dan inisiatif lainnya berperan penting dalam mendorong partisipasi ini.

Akan tetapi disamping itu, beberapa hambatan masih harus dihadapi seperti kurangnya literasi keuangan atau pemahaman masyarakat tentang instrumen keuangan syariah, ketidakjelasan regulasi, persepsi bahwa investasi di pasar modal memerlukan modal besar, serta akses informasi yang terbatas di beberapa wilayah (Atikah & Sayudin, 2024). Sehingga faktor-faktor ini membutuhkan perhatian untuk memastikan bahwa pertumbuhan partisipasi ini berkelanjutan dan inklusif.

Dengan potensi yang besar dan pangsa pasar syariah yang terus berkembang, diharapkan pasar modal syariah dapat menjadi alternatif utama investasi yang menarik bagi masyarakat, khususnya yang menginginkan investasi yang sesuai prinsip syariah. Dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, regulator, dan pelaku industri sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap pasar modal syariah.

Hubungan Literasi Dan Edukasi Dengan Peningkatan Partisipasi

Literasi dan edukasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah. Dimana literasi keuangan melibatkan kemampuan memahami informasi terkait keuangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi tersebut. Sementara itu, edukasi keuangan

memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan praktis tentang berbagai produk keuangan, termasuk investasi syariah.

Program edukasi seperti Yuk Nabung Saham (YNS) merupakan salah satu contoh program edukasi yang secara langsung meningkatkan kesadaran masyarakat di Indonesia akan investasi syariah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan jumlah investor di pasar modal syariah. Dimana sejalur dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian oleh Rosmida & Wahyuni (2017), menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat literasi dan edukasi keuangan dengan peningkatan partisipasi masyarakat.

Selain itu, literasi keuangan juga membantu masyarakat menghindari kesalahpahaman terhadap produk syariah, seperti menganggap instrumen syariah terlalu kompleks atau tidak menguntungkan dibandingkan konvensional. Dan edukasi yang terarah, terutama melalui platform digital, seminar, dan kampanye berbasis komunitas, telah menunjukkan dampak yang signifikan pada tingkat partisipasi masyarakat di Indonesia. Sehingga dukungan dari regulator seperti OJK dan BEI, serta keterlibatan lembaga keuangan, diperlukan untuk memperluas cakupan literasi dan edukasi keuangan, khususnya di wilayah yang aksesnya masih terbatas. Dimana dengan pemahaman yang memadai, masyarakat tidak hanya berpartisipasi lebih aktif tetapi juga dapat memanfaatkan pasar modal syariah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Strategi Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pasar Modal Syariah Di Indonesia

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah memerlukan strategi yang komprehensif dan terarah, dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, regulator, lembaga keuangan, dan masyarakat umum. Dimana menurut Jayengsari et al. (2021), dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa beberapa masalah yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan strategi pengembangan pasar modal syariah di indonesia, yaitu meliputi sistem ekonomi yang belum menunjang, kurangnya pengetahuan produk investasi syariah, persepsi masyarakat kurang memadai karena kurangnya literasi, kurangnya kepercayaan terhadap produk syariah (*trust issues*), dan minimnya regulasi atau keterbatasan regulasi yag mendukung.

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada pasar modal syariah di Indonesia:

1. Sistem ekonomi yang belum menunjang, yaitu dapat dilakukan dengan meningkatkan dukungan terhadap lembaga keuangan syariah melalui kebijakan fiskal dan insentif oleh pemerintah. Contohnya, pemberian insentif pajak untuk perusahaan yang menerbitkan produk investasi syariah, seperti sukuk dan saham syariah.
2. Kurangnya pengetahuan tentang produk investasi syariah, yaitu dapat dilakukan dengan melakukan kampanye masif untuk mengenalkan produk syariah, seperti reksa dana syariah, sukuk, dan saham syariah oleh regulator dan lembaga keuangan. Dimana kampanye tersebut dapat dilakukan melalui media digital, seminar, dan pelatihan berbasis komunitas.
3. Persepsi masyarakat yang rendah akibat kurangnya literasi, yaitu dapat dilakukan dengan mengembangkan modul literasi khusus untuk pasar modal syariah, yang menjelaskan keunggulan produk syariah dan kesesuaiannya dengan prinsip agama Islam oleh OJK dan BEI.
4. Kurangnya kepercayaan terhadap produk syariah (*trust issues*), yaitu dapat dilakukan dengan memastikan keterbukaan informasi tentang pengelolaan dana dan kesesuaian syariah oleh emiten, serta dikelola oleh lembaga terpercaya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.
5. Dengan minimnya regulasi, maka dapat dilakukan dengan memperkuat kerangka hukum yang mendukung pengembangan pasar modal syariah, seperti peraturan terkait sukuk, reksa dana syariah, dan sertifikasi syariah oleh para regulator.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pasar modal syariah memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Akan tetapi, tingkat partisipasi masyarakat di pasar modal syariah masih rendah, yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan syariah (39,11%) dibandingkan literasi keuangan konvensional (65,43%). Faktor-faktor seperti keterbatasan akses informasi, kurangnya edukasi formal, dan minimnya pemahaman tentang investasi syariah menjadi penghambat utama. Dan program

edukasi seperti Yuk Nabung Saham (YNS) terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan serta mendorong pertumbuhan jumlah investor pasar modal syariah yang mencapai 144.813 pada tahun 2024, meningkat 225% dibandingkan 2018. Oleh karena itu, literasi dan edukasi keuangan terbukti berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pasar modal syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dberikan oleh peniliti adalah dengan berupa rekomendasi kebijakan, antara lain sebagai berikut:

a. Peningkatan Edukasi Keuangan, yaitu regulator seperti OJK dan BEI perlu memperluas cakupan program literasi dan edukasi keuangan berbasis syariah, terutama di daerah pedesaan. Kampanye digital, pelatihan berbasis komunitas, dan modul literasi khusus pasar modal syariah harus dikembangkan.
b. Penguatan Infrastruktur dan Regulasi, yaitu pemerintah perlu memperkuat kerangka hukum dan memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang menerbitkan produk syariah, seperti sukuk dan saham syariah, untuk menarik lebih banyak investor.
c. Peningkatan Kepercayaan Masyarakat, yaitu emiten dan lembaga keuangan syariah harus memastikan keterbukaan informasi serta kepatuhan terhadap prinsip syariah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk investasi syariah.
d. Akses Teknologi Digital, yaitu perlunya menggunakan teknologi digital untuk memperluas jangkauan literasi dan edukasi keuangan serta mempermudah akses masyarakat ke produk investasi syariah.

REFERENSI

Abdullah, Rahman Abdi, A., & Razak, M. (2021). *Pasar Modal Syariah di Indonesia: Tinjaun Teori dan Aspek Hukum*. Nobel Press.

Ajizah, R. N., & Nurdiansyah, I. (2024). Peran Dan Fungsi Pasar Modal Syariah Dalam Perekonomian Indonesia. *Religious and Social Humanitis*, *I*(1), 1–9.

Atikah, N., & Sayudin. (2024). Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan Dan Peluang Dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah. *Jurnal Inovasi Global*, *2*(1), 204–213.

Choerudin, A., Zulfachry, & Widyaswati, R. (2023). *Literasi Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Dantes, R. (2019). *Wawasan Pasar Modal Syariah*. Wade Group.

Darma, S., Padolly, Z., Hasibuan, W. M., Huda, N., Dewi, N. R., Khalijah, N., Ritonga, D. H., Lubis, R., Shahrin, A., & Syaputra, M. S. (2023). Efektifitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat "Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pagaran Tonga, Padang Lawas Utara." *Malik Al-Shalih*, *2*(2), 47–56.

Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *4*(3), 1713–1722.

Hakim, L. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, *2*(2), 45–49.

Haryono, S., & Veronica, D. (2020). Evaluasi Program Yuk Nabung Saham oleh PT. Bursa Efek Indonesia Terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Kota Jambi. *J-MAS: Jurnal Manajemen Dan Sains*, *5*(2), 305–308.

Hidayah, N. R., Setiyowati, A., & Huda, F. (2024). Efektifitas Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Akad-Akad Syariah oleh BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik di Desa Ngemboh Gresik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *10*(3), 2680–2690.

Indonesia Presiden Republik. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*.

Ismaniar. (2022). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Menyukseskan Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Pasca Berlakunya Qanun Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Jayengsari, R., Muthmainnah, & Hernawati, E. (2021). Strategi Pengembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia. *Aksyana : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, *1*(1), 74–95.

Kojo Oseifuah, E. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa.

African Journal of Economic and Management Studies, *1*(2), 164–182.

Musran, M. (2022). Minat Masyarakat Terhadap Pasar Modal Syariah. *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, *1*(1), 20–29.

Nurjanah, & Safrul, R. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Drainase Jalan Ditinjau Dari Aspek Tenaga Di Desa Catur Karya Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. *Jurnal Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, *4*, 1114–1129.

OJK. (2024). *Statistik Pasar Modal Syariah*. Dapartemen Pengelola Data dan Statistik.

OJK, & BPS. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Otoritas Jasa Keuangan.

Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria*, *6*(2), 14–28.

Rosmida, & Wahyuni, E. S. (2017). Keberhasilan Program "Yuk Nabung Saham" Oleh Bursa Efek Indonesia Dalam Meningkatkan Penjualan Instrumen Pasar Modal Di Indonesia. *151 Inovbiz*, *1*, 6.

S. Soetiono, K. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017*. Otoritas Jasa Keuangan.

Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, *1*(1), 53–74.

Widiyanti, M., & Sari, N. (2019). Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *19*(1), 21–30.

Yuannisa, R. A., Nasution, R., & Harahap, I. (2023). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *8*(30), 1116–1126.